

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK
LAYANAN KLASIKAL GUNA MENCEGAH
BULLYING DI SMP KUSUMA BANGSA
PALEMBANG**

SKRIPSI

oleh

Ashabil Fauzi Triatmojo

NIM: 06071181924006

Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2023**

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK
LAYANAN KLASIKAL CUNA MENCEGAH
BULLYING DI SMP KUSUMA BANGSA
PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Ashabil Fauzi Triatmojo

NIM. 06071181924006

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017

Pembimbing



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017



**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK
LAYANAN KLASIKAL GUNA MENCEGAH
BULLYING DI SMP KUSUMA BANGSA
PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Ashabil Fauzi Triatmojo

NIM. 06071181924006

Program Studi Bimbingan dan Konseling

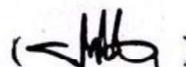
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

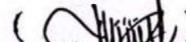
Tanggal : 14 November 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

()

2. Anggota : Nur Wisma, S.Pd.I, M.Pd.

()

Indralaya, 14 November 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

()

Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.

NIP. 199301252019032017



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ashabil Fauzi Triatmojo

NIM : 06071181924006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi untuk Layanan Klasikal guna Mencegah *Bullying* di SMP Kusuma Bangsa Palembang” benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 November 2023

Yang membuat pernyataan



Ashabil Fauzi Triatmojo
Ashabil Fauzi Triatmojo

NIM. 06071181924006

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi untuk Layanan Klasikal guna Mencegah *Bullying* di SMP Kusuma Bangsa Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hartono, MA selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
3. Fadhlina Rozaqqyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing yang selama ini telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji sidang skripsi saya. Terimakasih atas saran dan bimbingannya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya. Terima kasih atas bantuannya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Indralaya,
Penulis

Ashabil Fauzi Triatmojo
NIM. 06071181924006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah 'i rabbal 'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat rahmat serta hidayah-nya yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan rasa terimakasih, cinta, serta ketulusan saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Allah *Subhana Wata'ala*, yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta (Bapak Triyanto & Ibu Ira Dewi) yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, semangat, serta doa-doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakakku Alief Kurnia dan adikku Qurrota'Aini yang sudah memberikan semangat demi kelancaran skripsi ini.
4. Semua keluarga besarku yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Amalia Mawaddah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta cinta dan kasih sayangnya selama saya menyusun skripsi ini.
6. Kepada Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa tulus memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua sahabat-sahabat seperjuanganku dan teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan, dan membantu demi kelancaran menyelesaikan skripsi saya.
8. Dan seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas segala dukungannya, semangat, motivasi, serta doa yang selalu kalian berikan kepada saya dan semoga kalian sukses selalu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Media.....	9
2.1.1. Pengertian Media.....	9
2.1.2. Manfaat Media.....	10
2.1.3. Klasifikasi dan Jenis Media.....	11
2.1.4. Kriteria Pemilihan Media.....	12
2.2. Video Animasi.....	14
2.2.1. Pengertian Video Animasi.....	14
2.2.2. Karakteristik Video Animasi.....	15
2.2.3. Jenis Video Animasi.....	16
2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Video Animasi.....	17
2.3. Layanan Klasikal.....	18
2.3.1. Pengertian Layanan Klasikal.....	18
2.3.2. Tujuan Layanan Klasikal.....	19

2.3.3. Fungsi Layanan Klasikal.....	20
2.4. <i>Bullying</i>.....	21
2.4.1. Pengertian <i>Bullying</i>	21
2.4.2. Faktor-faktor Penyebab <i>Bullying</i>	22
2.4.3. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	24
2.4.4. Peran dalam <i>Bullying</i>	25
2.4.5. Dampak <i>Bullying</i>	26
2.4.6. Cara Mengatasi <i>Bullying</i>	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Desain Media	29
3.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. Variable Penelitian	34
3.4. Definisi Operasional.....	35
3.5. Subjek Uji Coba	35
3.6. Jenis Sumber Data.....	35
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7.1. Validitas.....	36
3.7.2. Angket	36
3.8. Teknik Analisis Data.....	39
3.8.1. Analisis Data Validitas.....	39
3.8.2. Analisis Data Angket.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil	41
4.1.1. Analisis.....	41
4.1.2. Perencanaan.....	44
4.1.3. Pengembangan	46
4.1.4. Implementasi.....	58
4.1.5. Evaluasi.....	65
4.2. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70

5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Angket Perilaku <i>Bullying</i>	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Validasi Konten.....	37
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Validasi Media.....	38
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Validasi Audio.....	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrument Angket Tanggapan Peserta Didik.....	39
Tabel 3.6 Kategori Nilai Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media.....	40
Tabel 3.7 Kategori Nilai Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media	41
Tabel 3.8 Persentasi Nilai Siswa Terhadap Kepraktisan Media.....	41
Tabel 4.1 Rencana Pelaksanaan Layanan.....	45
Tabel 4.2 Proses Pembuatan Media Video Animasi	48
Tabel 4.3 Hasil Validasi Konten <i>Bullying</i>	53
Tabel 4.4 Hasil Validasi Audio Video Animasi.....	54
Tabel 4.5 Tanggapan/saran Untuk Revisi dari Validator Audio.....	55
Tabel 4.6 Hasil Validasi Media Video Animasi.....	56
Tabel 4.7 Tanggapan/saran Untuk Revisi dari Validator Media.....	57
Tabel 4.8 Tampilan Video Animasi Sebelum dan Sesudah di Revisi.....	58
Tabel 4.9 Hasil Angket Peserta Didik Pada Tahap <i>One to One</i>	60
Tabel 4.10 Hasil Angket Peserta Didik Pada Tahap <i>Small Group</i>	62
Tabel 4.11 Rata-rata Hasil dari Uji Kepraktisan Pada Tahap <i>Field Test</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Pengembangan.....	30
Gambar 4.1 Diagram Bentuk Perlakuan <i>Bullying</i>	42
Gambar 4.2 Diagram Tingkat <i>Bullying</i> Siswa Kelas VII.....	44

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK
LAYANAN KLASIKAL GUNA MENCEGAH
BULLYING DI SMP KUSUMA BANGSA
PALEMBANG**

ABSTRAK

Salah satu kenakalan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying*. *Bullying* dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang baik secara fisik, maupun psikisnya. Layanan klasikal merupakan kegiatan layanan yang dapat diberikan kepada siswa sekaligus dan proses diberikan secara langsung dengan tatap muka di dalam kelas. Layanan klasikal bersifat preventif dengan tujuan menyediakan informasi yang dapat membantu siswa dalam merencanakan atau mengambil keputusan di hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan media video animasi untuk layanan klasikal guna mencegah *bullying* di SMP Kusuma Bangsa Palembang. Video animasi adalah media berupa gambar animasi yang bergerak dan dilengkapi dengan suara sesuai dengan materi yang dibawakan sebagai media layanan dan pembelajaran. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VII SMP Kusuma Bangsa Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket *bullying*. Berdasarkan hasil validitas tersebut, maka media video animasi dengan materi *bullying* ini sudah memenuhi kriteria valid dan praktis. Berdasarkan hasil tahapan *one-to-one* dengan melibatkan 3 siswa yang memperoleh hasil sebesar 87% kategori sangat baik, *small group* dengan melibatkan 5 siswa yang memperoleh hasil sebesar 85% kategori sangat baik dan tahap *field test* dengan melibatkan 38 siswa yang memperoleh hasil sebesar 84% kategori sangat baik.

Kata kunci: *Bullying*, Video Animasi, Layanan Klasikal

***DEVELOPMENT OF ANIMATED VIDEO MEDIA FOR
CLASSIC SERVICE TO PREVENT BULLYING
AT KUSUMA NANGSA SMP PALEMBANG***

ABSTRACT

One of the delinquencies that most often occurs in the school environment is bullying. Bullying can be defined as aggressive actions aimed at injuring and hurting someone both physically and psychologically. Classical services are service activities that can be provided to students at once and the process is provided directly face to face in the classroom. Classical services are preventive in nature with the aim of providing information that can help students in planning or making decisions in their lives. This research uses the ADDIE method which aims to determine the development of animated video media for classical services to prevent bullying at SMP Kusuma Bangsa Palembang. Animated video is media in the form of animated images that move and are equipped with sound according to the material presented as a service and learning medium. The subjects used were class VII students at SMP Kusuma Bangsa Palembang. The data collection technique used in the research was a bullying questionnaire. Based on these validity results, this animated video media with bullying material meets the valid and practical criteria. Based on the results of the one-to-one stage involving 3 students who got a result of 87% in the very good category, a small group involving 5 students who got a result of 85% in the very good category and the field test stage involving 38 students who got a result of 84 % very good category.

Keywords: *Bullying, Animated Videos, classic service*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam peradaban manusia. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari dalam kandungan hingga menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan akan dapat membentuk manusia menjadi makhluk yang berkualitas. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum tujuan dari pendidikan nasional sudah mencakup beberapa perkembangan manusia seperti: Afeksi, Kognisi dan Psikomotor. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, kreatif, inspiratif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis. Demi mewujudkan tujuan itu, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ialah beragamnya peserta didik dari berbagai macam latar belakang.

Hakikat peserta didik berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 bahwa semua manusia adalah peserta didik karena manusia selalu mengalami proses mengembangkan potensi diri baik melalui pendidikan formal ataupun nonformal untuk mencapai suatu kesempurnaan dalam dirinya. Para ahli berpendapat bahwa peserta didik adalah manusia yang belum menjadi dewasa dikarenakan masih membutuhkan sebuah pelatihan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa (Ramli, 2015). Menurut Azizah (2022) bahwa peserta didik memiliki fitrah sebagai manusia untuk selalu berkembang dan berubah menjadi pribadi yang lebih sempurna.

Sedangkan menurut Samsul Nizar (dalam Ramli, 2015) terdapat beberapa hakikat peserta didik antara lain: peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi, setiap peserta didik pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan peserta didik adalah manusia yang memiliki masa periode yang berbeda-beda pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan baik dari segi aspek biologis, aspek intelektual, aspek kreativitas, aspek emosional, aspek perilaku, aspek nilai, aspek sosial dan sebagainya. Masa remaja biasa disebut dengan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga statusnya sebagai remaja menjadi kabur dan tidak jelas. Adapun filosofi menurut Conny Semiawan (dalam Sabrina, 2020) bahwa masa dewasa itu diibaratkan: “terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja, karena sudah bukan anak-anak lagi tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa. Dalam artian pada masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi meluap-luap, sedangkan belum mampu mengendalikan atau mengontrol diri dengan sempurna. Masa remaja disebut juga masa yang penuh dengan kegoncangan, taraf mencari jati diri atau identitas diri dan merupakan periode yang paling berat.

Setiap peserta didik pastinya memiliki masalah yang sangat bervariasi. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat bersifat pribadi, sosial, belajar, ataupun karier. Oleh karena kurangnya kematangan dalam proses perkembangannya, peserta didik menjadi kesulitan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya sendiri. Di karenakan tidak adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah, peserta didik sering kali lari dan mengacuhkan permasalahan tersebut dan akhirnya masalah tersebut dibiarkan menumpuk sehingga peserta didik mengalami rasa khawatir, tidak tenang, stress bahkan dapat melakukan perilaku yang menyimpang.

Menurut Febri & Nuristighfari (dalam Yasita, 2020) Penyimpangan perilaku banyak terjadi pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas, yang dimana hal ini dilakukan oleh anak usia remaja. Penyimpangan perilaku kekerasan yang terjadi di sekolah seperti tawuran, berkelahi, menentang guru, *bullying* dan masih banyak yang lainnya. Hal yang

menyebabkan banyak anak remaja melakukan perilaku menyimpang dikarenakan pada usia saat ini mereka kesulitan untuk mengontrol emosi (Paramitasari dalam Yasita, 2020). Emosi yang kurang stabil inilah yang membuat anak remaja mencari sasaran lain untuk melampiaskan emosinya sehingga berdampak pada kenakalan. Menurut Estévez Lópe (dalam Rozzaqyah, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan agresivitas remaja dapat berupa faktor pribadi, akademik, keluarga, pengalaman, dan media.

Salah satu kenakalan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying*. Hal ini sejalan dengan data dari *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* (dalam Johani, 2017) yang menunjukkan bahwa fakta terkait kekerasan anak di Sekolah terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Selain itu juga, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) saat ini kasus *bullying* menduduki peringkat teratas dalam pengaduan masyarakat.

Membahas mengenai *bullying*, kata *bullying* di Indonesia lebih dikenal dengan kata “perundungan” yang memiliki arti suatu tindakan atau perilaku yang bersifat ancaman seperti mengintimidasi, mengucilkan, kekerasan fisik yang dilakukan baik oleh individu ataupun kelompok terhadap individu lainnya yang menyebabkan korban mengalami gangguan baik secara fisik ataupun psikisnya. Pendapat tersebut didukung oleh Wiyani (dalam Ainun, 2023) bahwa *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh seorang individu ataupun kelompok terhadap individu lain. Selain itu menurut Coroloso (dalam Ainun, 2023) bahwasannya *bullying* dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kekuasaan lebih tinggi dari orang yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut. Hal yang membuat kasus *bullying* semakin marak dikarenakan orang tua ataupun pihak sekolah tidak menganggap serius setiap bentuk *bullying* di telah dilakukan oleh peserta didik tanpa mereka sadari. Mereka menganggap tindakan yang dilakukan hanyalah sebuah candaan tanpa memikirkan dampak yang mungkin terjadi pada korban *bullying*.

Menurut coroloso (dalam Ainun, 2023) terdapat 4 bentuk dalam *bullying*, yaitu *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* secara rasional dan *bullying* secara elektronik. *Bullying* verbal adalah kekerasan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang negatif dan merendahkan korban. Selanjutnya *Bullying* fisik merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk melukai atau menyakiti korban. Bentuk *bullying* selanjutnya ialah *bullying* rasional merupakan suatu tindakan untuk merendahkan harga diri orang lain dengan cara mengucilkan dan mengabaikan korban. Sedangkan bentuk *bullying* yang terakhir adalah *bullying* elektronik, merupakan *bullying* verbal baik berupa teks ataupun lisan yang dilakukan dengan menggunakan sarana yang ada seperti *handphone*, laptop, dan komputer.

Berdasarkan data statistik tentang kasus *bullying* di Indonesia yang diperoleh dari dapoeu.com (2022) bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2020 telah mencatat data adanya 199 kasus *bullying* terhadap anak. Sedangkan di tahun 2021, KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut dimana sekolah dilakukan dalam proses belajar daring. Inilah yang menjelaskan kasus *bullying* di lingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya. Data terakhir juga berasal dari KPAI. Pada tahun 2022 KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya.

Berdasarkan data statistik kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia, perilaku *bullying* sudah tidak bisa diabaikan dan dibiarkan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran semua guru terutama guru bimbingan konseling. Peran guru BK adalah membantu, membimbing, menasehati, mengembangkan, menangani dan mengarahkan siswa ke arah hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal. Menurut Saferius (2022) guru BK memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Guru BK memberikan layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru BK dapat menunjang kinerja dalam menangani *bullying* yang ada di

sekolah. Menurut Arsyad, (2016) bahwa bimbingan konseling disekolah harus menciptakan kondisi sekolah yang (*having*) idealnya sekolah yang sejahtera. Selain itu juga dapat meningkatkan hubungan sosial (*loving*) yang mengacu pada lingkungan sosial pembelajaran, hubungan antara siswa dengan guru, hubungan pertemanan di sekolah, dinamika kelompok, dan kerjasama antara sekolah dengan orangtua di rumah, sehingga semakin besar harapan untuk berkurangnya tindak *bullying* di sekolah.

Guru BK sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Teknik dan strategi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelayanan, salah satunya ialah layanan klasikal. Layanan klasikal sifatnya preventif, sama seperti yang diungkapkan oleh Supriyo (dalam Refisa, 2018) bahwa layanan klasikal ini lebih bersifat preventif dengan tujuan menjaga agar tidak muncul masalah atau menekan munculnya masalah siswa. Layanan klasikal ini juga merupakan usaha untuk menjaga agar keadaan yang sudah baik agar tetap baik (preservatif). Sedangkan menurut *Committee for Children* (dalam Refisa, 2018) layanan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi kepada siswa tentang program layanan sekolah, program pendidikan lanjutan, dan keterampilan belajar. Dari pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hal yang membuat layanan klasikal bersifat preventif karena layanan klasikal efektif digunakan untuk menyampaikan informasi lalu dalam proses layanannya sendiri melakukan kontak langsung kepada siswa-siswinya di dalam kelas secara terjadwal, dan berorientasi mencegah masalah-masalah dalam perkembangan pribadi siswa.

Ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai topik pencegahan dan pemahaman perilaku *bullying* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian tersebut dari Nursyamsi & Amirul (2020), bahwa pencegahan dan pemahaman yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan informasi secara klasikal. Sedangkan untuk upaya pengentasan masalah dengan memberikan layanan berupa media seperti poster digital dan buku cerita bergambar. Dengan hasil penelitian bahwa menggunakan

metode media berupa poster digital dan buku cerita bergambar memiliki dampak yang baik dan efektif dalam memberikan layanan informasi secara klasikal kepada peserta didik. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi dan kreativitas dari pendidik untuk dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, salah satunya dengan menggunakan media yang ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di SMP Kusuma Bangsa, peneliti melakukan wawancara bersama dengan dua guru BK dan menyebarkan beberapa pernyataan ke dua kelas yang berbeda dengan total 56 siswa. Dari hasil wawancara dengan guru BK bahwasannya terdapat perilaku *bullying* di sekolah seperti *bullying* fisik, verbal atau sosial yang mana tindakan untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut menggunakan layanan informasi baik menyampaikan secara langsung, dibantu wali kelas atau menggunakan media seperti *power point*, poster dan melakukan konseling individual baik kepada pelaku ataupun korban untuk mengatasi masalah *bullying* yang telah terjadi. Begipun pernyataan yang diberikan kepada 56 siswa bahwasannya siswa pernah mendapatkan perlakuan *bullying* dari teman sekolahnya. Bentuk *bullying* yang dialami siswa di sekolah merupakan *bullying* secara verbal seperti, diejek, dipanggil dengan nama orang tua atau julukan lainnya. Namun terdapat beberapa siswa yang lain mengalami perlakuan *bullying* yang berbeda seperti, dikucilkan, tidak dianggap saat berbicara.

Dari hasil studi pendahuluan di atas bahwa guru BK kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran yang beragam saat pemberian layanan terutama layanan informasi untuk dapat mencegah masalah tersebut terjadi. Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku *bullying* mengakibatkan anak-anak melakukan tindakan *bullying* yang tidak mereka ketahui seperti melakukan tindakan menghina, memermalukan atau mengisolasi anak yang lain. Salah satu media yang dapat digunakan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* yaitu melalui video animasi

Menurut Hamka (dalam Nurfadhillah, 2021:13) bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam bentuk fisik ataupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Menurut Alek (2015) bahwa video

animasi merupakan sebuah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. Adapun manfaat dari penggunaan video animasi menurut Ayuningsih (dalam Dewi, 2021) yaitu (1) menarik perhatian dan fokus siswa, (2) memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar, (3) mempermudah susunan pembelajaran, (4) mempermudah pemahaman siswa, (5) dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit. Menurut Arsyad (dalam Nursyamsi, 2020) bahwa dampak yang diberikan dari pemakaian media video animasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk mengembangkan produk yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar khususnya pada layanan bimbingan dan konseling sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Layanan Klasikal Guna Mencegah *Bullying* di SMP Kusuma Bangsa Palembang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana media video animasi yang valid dan praktis dalam layanan klasikal untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa SMP Kusuma Bangsa Palembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana pengembangan media video animasi dalam layanan klasikal guna mencegah terjadinya perilaku *bullying* di SMP Kusuma Bangsa Palembang yang valid dan praktis

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dilaksanakan, antara lain manfaat teoritis dan praktis:

a. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan dan konseling khususnya pada layanan klasikal dengan media video animasi untuk meningkatkan pemahaman tentang *bullying* pada peserta didik sehingga dapat mencegah perilaku tersebut terjadi.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sangat diharapkan dapat membantu proses pengembangan media dan juga memfasilitasi dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah untuk mencegah perilaku *bullying* terjadi.
- b. Bagi pendidik, diharapkan guru mata pelajaran atau guru bimbingan konseling lebih dapat berinovasi dalam mengembangkan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencegah atau meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.
- c. Bagi siswa, dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang cara mencegah perilaku *bullying* sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam mengembangkan media untuk pembelajaran, khususnya sebagai layanan informasi serta dapat mengetahui keterpakaian dari media yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2020). Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK. *Yayasan Kita Menulis*, 52.
- Alek Kurniawan. (2015). Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman siswa. Universitas Negeri Yogyakarta, 55-56.
- Aprilla, S. (2020). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Minat Belajar Pada Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA PGRI Sungguminasa. 51.
- Alfian, I. (2019). Pengembangan Media Scrapbook Pembelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan Dan Tumbuhan Subtema 1 Hewan di Sekitar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar. *Skripsi*, 32.
- Annisa, L. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Tema 7 Subtema 3 Untuk Siswa Kelas IV SDN 104 Pekanbaru. *Skripsi* , 12.
- Arsyad, M. (2016). Peranan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Sejahtera (*School Well-Being*). 8.
- Asmara, L. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbantu Adobe Premiere Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD/MI. *Skripsi*, 9.
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Education Research*, 19.
- Aziz, M. S. (2022). ADDIE, Sebuah Model Untuk Pengembangan Multimedia Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 54.
- Azizi, N. (2022). Diagnosis Kesulitan Belajar PAI Pada Siswa SMP N 2 Mesjid Raya Aceh Besar. *Skripsi*, 23.
- Dapoedu.com. (2022, Desember 13). Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia.
Dapoedu.com
<https://www.dapoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Dewita, E. N. (2021). Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik

- Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1 (1), 3.
- Diana, M. d. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. 22.
- Fitrianisah, F. (2021). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Skripsi*, 55.
- Hanipah, A. D. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. 2 (1), 42
- Hasanah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Darul Huda Wonodadi Biltar Tahun 2018/2019. *Skripsi*, 21.
- Ikhsan, A. (2022). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Modal POP-UP Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Bullying Siswa Kelas VII SMP N 2 Piyungan. 223.
- Johani, V. S. (2017). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMKN 8 Padang Tahun 2017. *Skripsi*, 2.
- Kadek Suhardita, I. P. (2020). *Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Membentuk Karakter Siswa*. Pontianak: Mahameru Press.
- Kendi, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Pada Peserta didik Kelas X SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*, 39.
- kompas.com. (2022, Oktober 10). Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/10/083742471/cara-menghadapi-bullying-di-sekolah>
- Kresnandya, T. F. (2019). Pengaruh Media Video Animasi Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Vertebrata. *Skripsi*, 21.
- Mahfud, N. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Untuk Mengurangi Dampak Bullying di Sekolah. *Skripsi*, 6.
- Mardiah, A. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying Melalui Konseling Individual Rational Emotif Behaviour Therapy Teknik Home Work Assigment Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Amuntai Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (1), 185.

- Mintasrihardi, A. K. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7 (1), 45.
- Muhammad Ridwan Apriansyah, K. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 9 (1), 9.
- Ni Made Liana Candra Dewi, I. G. (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Video Animasi IPA Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8 (1), 123.
- Nurdiana Ahmad, A. M. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1319.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak.
- Pamintarso, K. C. (2023). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying di SMA N 1 Lawang. 704.
- Pratiwi, F. F. (2019). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Dalam Mereduksi Perilaku Bullying Peserta Didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. *Skripsi*, 37.
- Pratiwi, N. E. (2020). Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying di SMP Negeri 4 Makassar. *Skripsi*, 5.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 69.
- Refisa, D. D. (2018). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Skripsi*, 24.
- Reni Dia Anggraini, F. A. (2020). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja . *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4 (2), 35.
- Riduwan, (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. Medan.
- Rozzaqyah, F. Silvia, AR. & Wisma, N. (2021). Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP. *JBKR: Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Volume 7, Nomor 1.

- Saferius Bu'ololo, S. F. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1).
- Safitri, K. (2019). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Persepsi Santri Tentang Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, 21.
- Sekarjene, R. A. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Karakter Untuk Mengurangi Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas V SD Islam Al-Azhar 29. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (6), 4378.
- Sholichah, A. M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Strategi React Pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII MTS Darul Falah Tulungagung. *Skripsi*, 43.
- Sigit Nugroho, S. H. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pasantren:Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17 (2), 4.
- Simo, P. M. (2021). Gambaran Dampak Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi : Literature Review . 14.
- Sunandar, B. (2020). Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran. *Skripsi*, 20.
- Tafqidah, Y. G. (2022). Kepercayaan Diri Pada Anak Yang Mengalami Bullying di Puspaga Kota Bandung. *Skripsi*, 39.
- Trismani, R. P. (2016). Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 1—10.
- Utari Sabrina A. Hutagalung, R. E. (2020). Hubungan Antara Layanan Konseling Individu Dengan Tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri Jakarta Timur. *Jurnal Selaras*, 3 (1), 46.
- Wilda Kamalia, T. S. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*, 1 (2), 97.
- Yasita, W. B. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21 (2), 134.
- Yunita Bulu, N. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4 (1), 56.
- Yusuf, A. M. (2005). *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.

- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yuyarti, (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kretaif* (8), 172.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak Bullying pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 (3), 265—279.